



**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KAMPUS MERDEKA - *SMART VILLAGE***

**SISTEM INFORMASI PELAYANAN DESA TERPADU BERBASIS WEB DI
DESA CIHERANG
DALAM MEWUJUDKAN *SMART VILLAGE***

TIM PELAKSANA

- Ketua : Muhammad Nur Farid Thoha, SE., M.Si / 000039
Anggota : Yani Prabowo, S.Kom., M.Si / 030560
 : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom. / 120077
Mahasiswa : 1. Huan Mahatir Muhammad / 2171501873
 : 2. Antar Hibatulloh Ramadhan / 2171501071
 : 3. Sakha Rafii Utayya / 2171501105
 : 4. Maryam Pingkan Putri Hermawan –/ 2111500803
 : 5. Nabilah Rahayu Nuraini / 223300025

**UNIVERSITAS BUDI LUHUR
DESEMBER 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Kegiatan : Sistem Informasi Pelayanan Desa Terpadu Berbasis Web Di Desa Desa Ciherang Dalam Mewujudkan Smart Village

Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Muhammad Nur Farid Thoha, SE., M.Si
- b. NIP : 000039
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Akutansi
- e. Nomor HP : 0858-3330-4444
- f. Alamat e-mail : mn.faridthoha@budiluhur.ac.id

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Yani Prabowo, S.Kom., M.Si
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 030560

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom.
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 120077

Mahasiswa

- 1. Huan Mahatir Muhammad - 2171501873
- 2. Antar Hibatulloh Ramadhan - 2171501071
- 3. Sakha Rafii Utayya - 2171501105
- 4. Maryam Pingkan Putri Hermawan - 2111500803
- 5. Nabilah Rahayu Nuraini - 223300025

Institusi Mitra

- a. Nama Mitra : Desa Ciherang
- b. Alamat : Jl. Raya Ciherang No.112, Ciherang, Kec. Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Lama Kegiatan : 6 bulan

Jakarta, 12 Desember 2024

Mengetahui,
Wakil Rektor Bidang Non-Akademik

Ketua Pelaksana

 

(Dr. Ir. Deni Mahdiana, MM, M.Kom) (Muhammad Nur Farid Thoha, SE., M.Si)

Menyetujui,
Koordinator Program PKM Smart Village

 

(Adhy Purnama, SE, MM.)

i

RINGKASAN

Pembangunan pedesaan di Indonesia masih belum merata. Terbukti dengan masih adanya desa dalam status desa tertinggal, desa yang sedang berkembang, sampai dengan desa mandiri. Beberapa hal yang mendasari adalah karena masih adanya beberapa isu strategis dalam pembangunan desa. Isu strategis tersebut berkontribusi besar terhadap permasalahan pelayanan di desa diantaranya: keterbatasan ketersediaan pelayanan umum dan pelayanan dasar minimum di perdesaan serta belum optimalnya peran kelembagaan desa dalam perencanaan dan pembangunan desa. Isu strategis dimaksud tentunya juga berkontribusi terhadap permasalahan pelayanan di desa, terutama pelayanan publik kepada masyarakat desa. Beberapa permasalahan pelayanan publik yang dihadapi oleh pemerintahan desa antara lain; sebagian besar bahkan hampir seluruh pelayanan publik di desa berupa pemberian rekomendasi (pengantar) yang proses penyelesaiannya berada pada tingkat kecamatan dan dinas terkait. Tidak ada pelayanan publik yang selesai di desa, sifatnya hanya sebagai pengantar, misalnya pengantar pembuatan KTP, KK, ijin usaha, surat keterangan kelahiran dan lain-lain. Selain itu administrasi desa masih banyak yang bersifat manual, belum disimpan secara digital. Beberapa tempat masih mengandalkan administrasi menggunakan buku atau tulisan di papan sehingga belum terdokumentasikan dengan baik. Selain itu masih rendah kapasitas sumber daya manusai (SDM) kepala desa dan perangkat desa untuk kepentingan pelayanan desa agar menjadi lebih optimal. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membangun Sistem informasi layanan masyarakat secara terpadu berbasis teknologi informasi. Diharapkan penggunaan sistem informasi layanan terpadu dalam pemerintahan desa dapat membantu mempermudah pengolahan data, pengambilan keputusan dan juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan. Luaran dari PKM ini adalah penggunaan teknologi komputer dalam pemerintahaan desa, artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi SINTA 3 dan proceeding international. Sistem Informasi layanan terpadu yang akan di-hak ciptakan (HKI), artikel pada media online yaitu Kompas dan Media Indonesia serta Video yang akan disematkan pada Chanel Youtube.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan telah selesainya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat – Kampus Merdeka (PKM – KM) – Smart Village. Kegiatan ini mengambil judul, “Sistem Informasi Pelayanan Desa Terpadu Berbasis Web Di Desa Ciherang Dalam Mewujudkan *Smart Village* “. Laporan kegiatan disusun berdasarkan data sejak kegiatan dimulai hingga selesai yang berhasil kami kumpulkan. Kami sangat berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu kami dalam kegiatan hingga pelaporan, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc, selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
2. Bapak Dr. Ir. Deni Mahdiana, MM., M.Kom. selaku Wakil Rektor Bidang Non Akademik Universitas Budi Luhur
3. Bapak Widodo Mustar Sukanto, S.Kom. selaku Direktur Keuangan Universitas Budi Luhur
4. Kami sangat terima kasih terhadap Kasih Hanggoro M.Sc, selaku Ketua Yayasan Budi Luhur Cakti
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terlibat dalam penyusunan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat – Kampus Merdeka, Smart Village ini sehingga dapat terselesaikan.

Kami selaku pelaksana membuat Laporan Kegiatan PKM – KM Smart Village menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan dan semoga laporan kegiatan ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, 12 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

LEBAR PENGESAHAN.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR TABEL.....	III
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR ISI.....	V
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 TUJUAN KEGIATAN.....	2
2 SOLUSI.....	5
2.1 ANALIS MASALAH	5
2.2 POTENSI DESA CIHERANG	5
2.3 IDENTIFIKASI MASALAH	5
2.4 SOLUSI PERMASALAHAN.....	6
3 RANGKAIAN KEGIATAN	9
3.1 AGENDA	9
3.2 DESKRIPSI KEGIATAN	10
4 PELAKSANAAN KEGIATAN.....	11
4.1 KESIAPAN DAN PERSIAPAN	11
4.9.3 PELAKSANAN	12
5 HASIL DAN EVALUASI	14
4.1 HASIL.....	14
4.9.3 EVALUASI.....	14

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka ikut berpartisipasi dan berkontribusi pada program Pengabdian kepada Masyarakat Kampus Merdeka (PKM KM) *Smart Village* dibawah koordinasi Lembaga Layanan Perguruan Tinggi Wilayah III (LLDIKTI III) Universitas Budi Luhur (UBL) ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut. PKM – KM sebagai bentuk kegiatan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang efektif dan tepat sasaran berdasarkan keragaman kapasitas dan kemampuan perguruan tinggi di wilayah LLDIKTI III dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

PKM – KM *Smart Village* dicanangkan sebagai solusi yang inovatif dan kolaboratif, dirancang untuk menjawab kebutuhan dengan menggabungkan kekuatan dan pengalaman dari berbagai perguruan tinggi. Program *Smart Village* dikembangkan untuk menjawab tantangan pembangunan desa di era modern melalui pendekatan yang cerdas dan terintegrasi. dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa dengan pengetahuan dan teknologi yang relevan. Saat ini program PKM – KM *Smart Village* dilaksanakan di 4 (empat) desa di Cianjur, Jawa Barat. Ke-4 desa tersebut adalah Desa Ciherang, Desa Ciputri, Desa Jamali dan Desa Kademangan. Selain itu PKM – KM bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar perguruan tinggi dalam berbagai klaster dan bidang, sehingga dapat tercipta sinergi yang kuat antara institusi berpengalaman dan institusi pemula. Melalui pendekatan ini, diharapkan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terjadi secara lebih efektif, mempercepat pembangunan desa cerdas (*smart village*) yang berfokus pada mobilitas (*smart mobility*), tata Kelola (*smart government*), Kesehatan (*smart living*), Pendidikan (*smart people*), ekonomi (*smart economy*) dan lingkungan (*smart environment*) yang berkelanjutan. Oleh karenanya, program PKM – KM ini sangat penting dan mempunyai peran dalam memperkuat posisi perguruan tinggi dalam peta kinerja nasional, melalui peningkatan mutu penelitian dan pengabdian yang berbasis pada kolaborasi dan inovasi lintas kluster.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, kolaborasi antara perguruan tinggi lintas bidang menjadi sangat penting. Perguruan tinggi diharapkan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada, serta menciptakan sinergi yang produktif antar institusi pendidikan. Pada kesempatan ini Tim Pelaksana PKM – KM *Smart Village* Universitas Budi Luhur mendapat tugas pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciherang dengan fokus *Smart People* berkolaborasi dengan Tim Pelaksana PKM – KM Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika (STIKOM CKI) yang berfokus pada *Smart Government* bermaksud untuk membangun, mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Desa.

Pemerintah Desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dalam bidang pelayanan administrasi di ruang lingkup masyarakat. Pelayanan yang baik sangat berperan penting dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dan senang saat mengurus suatu dokumen di kantor desa. Kantor desa melayani segala pengurusan dokumen administrasi kependudukan seperti membuat Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, Surat Kematian dan dokumen-dokumen administrasi lainnya. Desa sebagai kesatuan masyarakat yang dibatasi wilayah dengan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Pemerintahan desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala desa bertanggung jawab kepada Badan Pertimbangan Desa dan melaporkan pelaksanaannya kepada Bupati.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat – Kampus Merdeka (PKM – KM) ini adalah untuk mewujudkan pengabdian berbasis penalaran yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Program Pengabdian kepada Masyarakat "*Smart Village*", memberikan solusi berdasarkan kajian akademik yang mencakup menyediakan solusi yang tepat berdasarkan kajian akademik untuk menjawab kebutuhan, tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Solusi ini dirancang untuk relevan dengan konteks lokal desa dan mampu memberikan dampak positif yang nyata.

Di kantor Desa Ciherang semua layanan masih dilakukan secara konvensional. Di era digital seperti saat ini, kebutuhan mendasar terkait sektor jasa sangat besar, terutama di pemerintah desa. Tujuan dari PKM – KM *Smart Village* fokus pada Smart People adalah memberikan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh Desa Ciherang dalam menghadapi dinamika pelayanan publik berbasis digital. Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Terpadu relevan dan penting bagi pemerintah desa pada era digital. Dengan adanya Sistem Layanan Terpadu Pada Pemerintah Desa diharapkan dapat meningkatkan layanan penduduk dalam pengurusan dokumen serta memperbaiki tata kelola pemerintahan. Implementasi sistem ke aparat pemerintah sebagai admin dan ke masyarakat sebagai pemakai juga diperlukan untuk mengetahui tatacara pengelolaan serta penggunaan sistem. Melakukan Alih Teknologi, Ilmu, dan Seni: Mentransfer teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan pelestarian sumber daya alam. Program ini berfokus pada penyebaran inovasi yang dapat diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Desa merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Desa menjadi sumber kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Namun, masih banyak desa yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu permasalahan yang dihadapi desa adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat penggunaannya semakin diperlukan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia bisnis. Penggunaan teknologi tidak hanya diperlukan untuk mempermudah pekerjaan, namun juga dapat membantu mempercepat implementasi suatu proyek atau rencana bisnis. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam mempercepat implementasi:

1. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas

Dengan menggunakan teknologi yang tepat, pekerjaan yang biasanya memakan waktu berjam-jam dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas karyawan dan perusahaan secara keseluruhan. Contohnya, penggunaan software manajemen proyek dapat membantu mengatur jadwal, tugas, dan anggaran dengan lebih efektif.

2. Memudahkan komunikasi dan kolaborasi

Dalam dunia bisnis, kolaborasi dan komunikasi yang baik antar tim sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Teknologi dapat membantu memudahkan komunikasi dan kolaborasi antar tim, terutama bagi perusahaan yang memiliki karyawan yang bekerja di lokasi yang berbeda-beda. Dengan adanya aplikasi seperti *zoom*, *skype* atau *slack*, tim dapat melakukan rapat atau diskusi secara virtual tanpa perlu bertemu langsung.

3. Mengoptimalkan riset dan pengembangan produk

Penggunaan teknologi juga dapat membantu mempercepat riset dan pengembangan produk. Dengan adanya software seperti CAD (Computer Aided Design), perancang produk dapat membuat desain dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, teknologi juga dapat membantu dalam proses pengujian produk sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

4. Meningkatkan kualitas layanan

Perusahaan yang menerapkan teknologi dalam layanan yang mereka berikan akan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Contohnya, perusahaan e-commerce yang memiliki website yang responsif dan mudah digunakan akan membuat pelanggan merasa nyaman dan puas dalam berbelanja.

BAB 2 SOLUSI

2.1 Analisis Situasi dan Potensi Desa

Desa Ciherang adalah sebuah desa yang terletak di kawasan perbukitan dengan topografi yang indah dan subur. Tanah yang subur ini mendukung kegiatan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat. Mayoritas penduduk desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa padi, sayuran, serta tanaman hortikultura lainnya seperti cabai, tomat, dan buah-buahan. Potensi alam yang melimpah menjadikan sektor pertanian sebagai pilar ekonomi utama desa, yang tidak hanya mencukupi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk memenuhi pasar yang lebih luas.

Sebagai sebuah desa dengan potensi alam yang besar, Ciherang telah memiliki infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas masyarakat. Jalan desa yang ada sudah cukup memadai dan dapat dilalui dengan lancar. Meskipun demikian, beberapa wilayah di desa ini masih memerlukan peningkatan dan perbaikan infrastruktur, terutama dalam hal aksesibilitas dan kemudahan mobilitas warga. Infrastruktur yang lebih baik akan mendukung kelancaran distribusi hasil pertanian serta memperlancar akses ke pasar dan fasilitas penting lainnya.

Namun, meskipun memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang melimpah, Desa Ciherang menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan administrasi dan penerapan teknologi. Saat ini, sistem administrasi desa masih berjalan secara manual, yang mempersulit pengelolaan data serta pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, terbatasnya akses internet juga menghambat kemajuan dalam penerapan sistem administrasi berbasis digital yang lebih efisien.

2.2 Potensi Desa Ciherang:

a. Pertanian dan Hortikultura

Dengan luasnya lahan pertanian dan hasil panen yang melimpah, Desa Ciherang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian lebih lanjut. Penerapan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian yang efisien, serta teknik budidaya yang ramah lingkungan dapat membantu meningkatkan

produktivitas pertanian dan kualitas hasil bumi. Selain itu, pemasaran hasil pertanian secara digital dapat membuka peluang baru bagi petani untuk memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Wisata Alam

Desa Ciherang juga memiliki potensi besar di bidang pariwisata alam. Dengan pemandangan alam yang menakjubkan, udara yang sejuk, dan udara yang segar, desa ini sangat cocok untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam, terutama dalam bentuk agrowisata dan ekowisata. Wisatawan dapat menikmati pengalaman langsung dengan bertani atau berkebun, sekaligus menikmati keindahan alam sekitar. Selain itu, keunikan produk pertanian lokal yang bisa dipasarkan kepada wisatawan sebagai oleh-oleh juga menjadi peluang yang menarik.

3. SDM Lokal

Warga Desa Ciherang, khususnya generasi muda, memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan menerima perubahan. Pemanfaatan semangat tersebut untuk memperkenalkan teknologi baru dan memfasilitasi pelatihan keterampilan yang relevan akan sangat penting untuk memajukan desa. Pelatihan tentang penggunaan komputer, aplikasi administrasi, serta keterampilan lainnya dapat membantu mempercepat proses modernisasi desa, baik dalam hal administrasi maupun pelayanan publik.

4. Produk Lokal

Desa ini juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk olahan lokal, seperti makanan khas atau kerajinan tangan. Produk-produk ini dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di luar desa melalui berbagai saluran distribusi online. Hal ini akan membantu menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga desa dan meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada, Desa Ciherang dapat mengatasi tantangan yang ada dan berkembang menjadi desa yang lebih mandiri dan maju, baik secara ekonomi maupun teknologi.

2.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis situasi yang ada, beberapa masalah utama yang dihadapi oleh Desa Ciherang telah diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk administrasi, pelayanan publik, dan pengelolaan sumber daya alam.

- a. **Administrasi Manual yang Tidak Efisien:** Seluruh proses administrasi di Desa Ciherang masih dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan data hingga pengarsipan dokumen. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pencarian dan pengelolaan data, serta meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen yang penting. Selain itu, proses manual ini juga memakan waktu yang cukup lama, sehingga memperlambat pelayanan kepada masyarakat.
- b. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:** Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Ciherang adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Saat ini, hanya sedikit perangkat komputer yang tersedia di kantor desa, dan mayoritas perangkat tersebut tidak cukup memadai untuk mendukung kebutuhan administrasi. Selain itu, akses internet yang terbatas menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan sistem administrasi berbasis digital yang lebih efisien. Keterbatasan ini menghambat langkah desa untuk bertransformasi ke sistem yang lebih modern dan efisien.
- c. **Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Teknologi:** Meskipun masyarakat Desa Ciherang memiliki semangat untuk belajar, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan terkait penggunaan teknologi. Sebagian besar perangkat desa belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan komputer dan perangkat lunak administrasi yang modern. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan program-program berbasis teknologi yang seharusnya dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik di desa.
- d. **Pelayanan Publik yang Lambat:** Pengelolaan administrasi yang masih dilakukan secara manual mengakibatkan proses pelayanan publik yang sangat lambat. Masyarakat harus mengantre panjang untuk mengurus berbagai keperluan administrasi, mulai dari pengajuan surat hingga permohonan izin lainnya. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa.

2.4 Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi berbagai masalah yang ada, beberapa alternatif solusi dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan pelayanan publik di Desa Ciherang.

- a. **Administrasi Manual yang Tidak Efisien:** Solusi pertama adalah dengan melakukan digitalisasi dokumen secara bertahap. Penggunaan aplikasi penyimpanan berbasis cloud seperti Google Drive atau Microsoft OneDrive dapat membantu dalam penyimpanan dan pengelolaan data secara lebih efisien dan aman. Selain itu, penggunaan aplikasi pengelolaan arsip berbasis digital seperti e-arsip atau software open-source lainnya dapat mempermudah proses pengelolaan dokumen dan meminimalisir risiko kehilangan data.
- b. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:** Untuk mengatasi keterbatasan perangkat komputer dan akses internet, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan bantuan atau hibah perangkat komputer dari pemerintah daerah atau pihak swasta. Selain itu, perangkat komputer bekas yang masih layak pakai juga dapat dimanfaatkan sementara untuk mendukung proses administrasi. Untuk meningkatkan akses internet, pemerintah desa dapat menjajaki kerjasama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan kualitas akses di wilayah desa.
- c. **Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Teknologi:** Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam penggunaan teknologi, dapat diadakan pelatihan intensif yang melibatkan narasumber lokal atau mahasiswa PKM-KM Smart Village yang memiliki keterampilan di bidang teknologi. Pelatihan ini bisa dilakukan dalam bentuk workshop atau seminar, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam menggunakan komputer dan aplikasi administrasi. Selain itu, modul pelatihan sederhana yang dapat digunakan oleh perangkat desa secara mandiri juga perlu disiapkan untuk membantu mereka beradaptasi dengan teknologi.
- d. **Pelayanan Publik yang Lambat:** Solusi untuk mempercepat pelayanan publik adalah dengan membuat sistem antrean berbasis nomor, yang dapat diintegrasikan dengan sistem administrasi berbasis digital. Selain itu, aplikasi pesan instan seperti WhatsApp juga bisa dimanfaatkan untuk mengurangi antrian di kantor desa. Masyarakat dapat mengajukan berkas atau dokumen secara daring melalui aplikasi tersebut, sehingga mengurangi jumlah orang yang datang langsung ke kantor desa.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dideskripsikan dalam bentuk table sebagai berikut

No.	Hari	Tanggal	Tempat	Agenda	Deskripsi Kegiatan
1	Kamis	26 Sept 24	Desa Ciherang	Observasi lapangan	<p>Kegiatan ini merupakan undangan dari LLDIKTI untuk bertemu dengan tim berdasarkan skema yang sudah ditentukan. Pada kesempatan ini, kami berdiskusi untuk pertama kali dengan tim, kemudian menyamakan persepsi dan memetakan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>Selain itu pada kesempatan ini digunakan untuk bertemu dan berdiskusi dengan Pemerintah Desa (pemdes) untuk menggali kebutuhan dari pemdes. Mengatur pelaksanaan kegiatan dan penanggung jawab kegiatan.</p>
2	Jum'at	18 Okt 24	STIKOM CKI	FGD	<p>Kegiatan lanjutan dari pertemuan awal diadakan di kampus STIKOM CKI di Duren Sawit. Pada kesempatan ini kami kembali memetakan kegiatan yang akan menjadi pengabdian masyarakat kami.</p>
3	Rabu	30 Okt 24	Desa Ciherang	Pembekalan mahasiswa	<p>Kegiatan ini kembali dikoordinir oleh LLDIKTI. Pada kesempatan ini LLDIKTI mengundang 1 orang perwakilan mahasiswa dan dosen pengampu untuk mendapatkan pengarahan dari Pejabat dan Pemerintah Daerah mengenai maksud dan tujuan diadakan Pengabdian Kepada Masyarakat – Kampus Merdeka (PKM-KM), Smart Village.</p> <p>Saat ini juga diadakan penandatanganan MOU antara pelaksana dan pemerintah.</p>

4	Selasa	19 Nov 24	Desa Ciherang	Sosialisasi awal	Merupakan kegiatan yang cukup penting, karena akan dilaksanakan sosialisasi mengenai hasil kinerja dari tim yang dalam hal ini tim smart people yaitu kolaborasi dari 3 Perguruan Tinggi, Universitas Budi Luhur (UBL), Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Ciptra Karya Indonesia (STIKOM CKI) dan Universitas Borobudur (UnBor).
5	Selasa	26 Nov 24	Universitas Borobudur	FGD	<p>Pertemuan kali ini dilaksanakan di Kampus Universitas Borobudur. Agenda pertemuan adalah untuk mendiskusikan hasil dari sosialisasi awal yang diadakan di Desa Ciherang.</p> <p>Pembahasan mengenai temuan-temuan pada saat sosialisasi awal, pada kesempatan ini diputuskan mengenai apa yang akan diselesaikan sebagai kegiatan saat ini dan apa yang akan dikerjakan apabila ada kesempatan dalam kegiatan lanjutan.</p>
6	Rabu	04 Des 24	Desa Ciherang	Sosialisasi Finalisasi	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan finalisasi, sistem yang berhasil dibangun disosialisasikan ke pemerintah desa. Tim pelaksana smart people berkolaborasi untuk mengenalkan sekaligus memberikan bimbingan cara mengoperasikan sistem layanan masyarakat yang dibangun.</p> <p>Dalam sosialisasi, dilakukan pencatatan terhadap kekurangan dari sistem. Selain itu masukan dan tambahan juga didokumentasikan untuk kegiatan lanjutan.</p>

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi : Desa Ciherang, Pacet, Cianjur

Waktu : 26 September 2024 s/d 4 Desember 2024

Pelaksana :

1. Universitas Budi Luhur
2. Sekolah Tinggi Ilmu Komputer, Cipta Karya Informatika
3. Universitas Budi Luhur

Peserta

Peserta adalah aparat pemerintah desa dalam hal ini adalah yang bertugas di pelayanan umum. Sejumlah 11 (sebelas) orang peserta terdiri dari 4 (empat) orang wanita dan 5 (lima) orang pria dengan usia yang berbeda kisaran umur 24 – 35 tahun. Latar belakang Pendidikan peserta adalah sekolah menengah atas dengan kepakaran ilmu pemerintahan dibuktikan dengan cepat tanggapnya dengan apa yang diberikan tim pengusul.

4.2 Tahapan Kegiatan

a. Kesiapan dan Persiapan:

Dukungan pemerintah yang tepat dalam pembangunan sistem informasi layanan terpadu diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa. Dalam upaya Pembangunan sistem informasi layanan terpadu tersebut disusun tahapan perencanaan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditetapkan. Tahapan perencanaan Pembangunan sistem informasi layanan terpadu adalah sebagai berikut;

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai pentingnya sistem informasi desa. Sosialisasi dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pertemuan warga, brosur, pamflet, spanduk, dan media sosial.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk memberikan keterampilan pada masyarakat dalam mengoperasikan sistem informasi desa. Pelatihan dilakukan oleh tenaga ahli dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini juga dapat dilakukan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan masyarakat.

3. Kolaborasi

Kolaborasi dilakukan dengan menggandeng berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, dan swasta. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi desa dan memberikan dukungan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa.

4. Pengembangan teknologi

Pengembangan teknologi dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam mengoperasikan sistem informasi desa. Pengembangan teknologi juga dapat mempercepat pengumpulan data dan informasi desa. Teknologi yang dapat dikembangkan antara lain aplikasi mobile, website, dan sistem informasi geografis.

5. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa. Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh pihak yang terkait dan dilakukan secara periodik.

Hasil evaluasi dan monitoring dapat menjadi bahan perbaikan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa.

6. Pemantauan sistem informasi desa

Evaluasi dan pemantauan adalah dua komponen penting dalam implementasi sistem informasi desa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi desa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan apakah ada perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan. Pemantauan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan sistem informasi desa, sehingga tetap dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

7. Implementasi sistem informasi desa

Evaluasi implementasi sistem informasi desa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu; penentuan indikator keberhasilan, pengumpulan dan analisis data serta pembuatan laporan evaluasi

8. Pemantauan keberlanjutan sistem informasi desa

Pemantauan keberlanjutan sistem informasi desa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu; penentuan indikator keberlanjutan, pengumpulan dan analisis data serta pembuatan laporan pemantauan.

b. Kesiapan

Indikator keberlanjutan dapat berupa keberhasilan dalam mempertahankan jumlah pengguna sistem, tingkat pemeliharaan sistem, atau dukungan dari pemerintah desa. Pengumpulan data dilakukan secara berkala untuk memantau indikator keberlanjutan dan mengevaluasi keefektifan tindakan yang telah diambil. Analisis data dilakukan untuk menentukan apakah ada perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sistem informasi desa. Laporan pemantauan digunakan untuk menyampaikan hasil pemantauan dan rekomendasi tindakan yang perlu diambil untuk menjaga keberlanjutan sistem informasi desa.

Setelah melalui proses implementasi sistem informasi desa, terdapat beberapa masalah yang muncul terkait dengan aplikasi. Masalah tersebut antara lain kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pengguna, dan kurangnya sosialisasi terkait dengan aplikasi pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan penanganan dengan cara memberikan pelatihan yang memadai kepada pengguna aplikasi panda.id, meningkatkan sosialisasi terkait dengan aplikasi tersebut kepada masyarakat, dan memperbaiki sistem operasi pada aplikasi agar lebih mudah dioperasikan.

Dengan penanganan yang tepat, diharapkan sistem informasi desa yang terintegrasi dengan aplikasi panda.id dapat berjalan dengan lancar dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Desa.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Desa merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Desa menjadi sumber kegiatan ekonomi, sosial dan politik. Namun, masih banyak desa yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu permasalahan yang dihadapi desa adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem informasi desa.

5.2 Saran

Implementasi sistem informasi desa menghadapi berbagai masalah yang berdampak pada tidak optimalnya. Masalah yang sering muncul adalah kurang pemahaman tentang teknologi informasi, sehingga banyak kekurangan dalam sistem yang telah diimplementasikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan penanganan yang tepat dalam implementasi sistem informasi desa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sistem informasi yang telah dibangun kemudian memberikan pelatihan dan sosialisasi dan implemetnasi kepada seluruh masyarakat desa tentang teknologi informasi dan manfaatnya bagi pemerintahan desa.

Agar dapat meneruskan dan memaksimalkan kegiatan tersebut, diharapkan dukungan dari pemerintah dalam hal ini LLDIKTI Wilayah 3 pemberian waktu dan pendanaan dalam bentuk Hibah BIMA kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Wilayah yang akan dilaksanakan secara kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia*. (2024, 10 05). Retrieved from Ciherang Pacet Cianjur: https://id.wikipedia.org/wiki/Ciherang,_Pacet,_Cianjur
- Cianjur Jabarekpres*. (2024, 10 05). Retrieved from Cianjur Ekpres: <https://cianjur.jabarekpres.com/2018/06/04/teh-maleber-bukti-peninggalan-bersejarah/>
- Radar Cianjur*. (2024, 10 02). Retrieved from Radar Cianjur: <https://www.radarcianjur.com/cianjur-raya/pr-9456631162/perkebunan-tertua-cianjur-warisan-kolonial-belanda>
- Meirinawati, I. P. (2025). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Administrasi Publik*, 45 - 54.
- Sulaiman, S. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Eksos*, 105 - 120.
- Sterlina. (2024). Hambatan dan Solusi dalam Digitalisasi Layanan Publik di Negara Berkembang. *Jurnal Hukum, Politik dan Pemerintahan*, 32 - 45.
- Irfan, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Digitalisasi Layanan Publik di Negara Berkembang. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 23 - 32.
- Amelia, A. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19. *Ilmu Administrasi*, 212 - 224.
- Sari Sisilianingsih, B. P. (2023). Analisis Faktor Transformasi Digital Pelayanan Publik Pemerintah Di Era Pandemi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 883 - 892.
- Prasodjo, T. (2023). *Pelayanan Publik Era Digital*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Anggraeni, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi (Studi Kasus Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palembang. *PRAJA*, 109 - 120.
- Susilawati1, K. D. (2024). Pelayanan Publik Berbasis Digitalisasi Pada Organisasi Sektor Publik di Indonesia. *Pallangga Praja*, 68 - 73.

Foto – Foto Kegiatan























